

Analisis Penggunaan *Setsubiji* だらけ、がち、dan 気味 yang Menyatakan Kecenderungan pada Soal-Soal Latihan Jlpt N2

Nia Septiany, Yuni Masrokhah, Akbar Nadjar Hendra

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

nia.septiany@gmail.com, yuni_masrokhah@uhamka.ac.id

akbarnadjar@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Banyaknya jenis dan bentuk penggunaan setsubiji yang memiliki kemiripan arti namun berbeda dalam penggunaannya menjadi salah satu kesulitan bagi para pembelajar Bahasa Jepang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan setsubiji だらけ, がち, dan 気味 yang menyatakan kecenderungan dalam bahasa Jepang, lalu apakah ketiga setsubiji tersebut dapat menggantikan penggunaannya satu sama lain dalam bahasa Jepang, serta perbedaan dari setsubiji だらけ, がち, dan 気味. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tepatnya deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis komponen makna, dan teknik substitusi (teknik ganti). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah soal-soal latihan JLPT N2 yang mengandung unsur setsubiji だらけ, がち, dan 気味. Dari 31 data yang diperoleh dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa setsubiji だらけ digunakan untuk menyatakan kondisi sesuatu dipenuhi oleh sesuatu, dan biasanya memiliki kecenderungan nilai/makna yang negatif. Setsubiji がち digunakan untuk kecenderungan yang akan terjadi dan bersifat negatif, serta setsubiji 気味 digunakan untuk menggambarkan indikasi kecenderungan yang terlihat. Ketiga setsubiji masing-masing dapat dan tidak dapat saling menggantikan satu sama lainnya dengan kondisi tertentu.

Kata Kunci : morfologi, *setsubiji*, だらけ, がち, 気味

PENDAHULUAN

Berbicara tentang linguistik, erat kaitannya dengan salah satu bidang yang terdapat dalam ilmu linguistik, yaitu morfologi atau dalam bahasa Jepang disebut *keitairon*. Dalam morfologi, salah satu yang dipelajari adalah tentang afiksasi, yaitu cara mengimbuahkan/melekatkan ke dalam kata dasar. Ada tiga jenis afiksasi dalam Bahasa Jepang, yaitu *settouji* atau awalan, pengimbuhan dengan menambahkan di awal kata dasar (prefiks); *setsubiji* atau akhiran,

pengimbuhan dengan menambahkan di belakang kata dasar (sufiks); dan *secchuj*i atau sisipan, pengimbuhan dengan menambahkan di tengah kata dasar (infiks). Dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan untuk membahas tentang *setsubiji*.

Pada Bahasa Jepang, ada beberapa *setsubiji* yang memiliki kemiripan dalam segi arti namun berbeda bentuknya. Seperti *setsubiji* だらけ, *setsubiji* がち, dan *setsubiji* 気味, merupakan *setsubiji* yang jika digabungkan atau dilekatkan dengan kata dasar di akhir kalimat, akan memiliki makna kecenderungan. Untuk lebih jelasnya berikut contoh dari ketiga *setsubiji* tersebut.

- a このレポートは漢字がまちがいだらけで読みにくい。

Kono repooto wa kanji ga machigai darake de yomi nikui.

“Laporan ini kanjinya **cenderung (banyak) yang salah** dan susah dibaca.”

Kata まちがいだらけ terdiri dari gabungan kata まちがい + だらけ.

Jika kata まちがいます diletakkan *setsubiji* だらけ diakhir kata, maka ます nya dihilangkan dan menjadi まちがいだらけ yang memiliki arti cenderung (banyak) salah.

- b 彼は最近体調を崩して、日本語のクラスを休みがちです。

Kare wa saikin taichou wo kuzu shite, nihongo no kurasu wo yasumi gachi desu.

“Dia akhir-akhir ini **cenderung (sering) tidak masuk kelas** bahasa jepang karena sakit.”

Kata 休みがち terdiri dari gabungan kata 休み + がち.

Jika kata 休みます diletakkan *setsubiji* がち diakhir kata, maka ます nya dihilangkan dan menjadi 休みがち yang memiliki arti cenderung (sering) tidak masuk/libur.

- c 仕事が忙しくて、さいきん少し疲れた気味だ。

Shigoto ga isogashikute, saikin sukoshi tsukareta gimi da.

“Akhir-akhir ini **cenderung sedikit lelah** karena pekerjaan yang sibuk.”

Kata 疲れた気味 terdiri dari gabungan kata 疲れた + 気味.

Jika kata 疲れた diletakkan *setsubiji* 気味 diakhir kata, maka menjadi 疲れた気味 yang memiliki arti cenderung lelah.

Dalam hal ini, berdasarkan pengalaman peneliti selama mempelajari Bahasa Jepang, ketidaksampaian dalam pengajaran materi tentang *setsubiji* dalam belajar bahasa Jepang menjadi salah satu kendala yang perlu diperhatikan. Sebab, dengan tidak mempelajari materi *setsubiji* membuat para pembelajar bahasa Jepang tidak mengetahui apa arti *setsubiji* itu sendiri, seperti apa bentuknya, dan bagaimana pembentukan kata yang tergabung dalam *setsubiji* yang ada. Maka dari itu, perlu disadari, pengajaran dan mempelajari tentang materi *setsubiji* ini merupakan hal yang penting dan tidak bisa diabaikan dalam mempelajari Bahasa Jepang.

Karena *setsubiji* だらけ, がち, dan 気味 masuk ke dalam rentang menengah dalam tingkatan belajar bahasa Jepang, maka penulis memutuskan untuk mencari dan menggunakan contoh kalimat yang terdapat *setsubiji* だらけ, がち, dan 気味 pada soal-soal latihan JLPT N2 untuk dijadikan sumber data dan dianalisis dalam penelitian ini.

Penelitian relevan yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini adalah Penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Makna Sufiks ~PPOI, ~GACHI, ~GIMI, dan ~GE yang Menyatakan Kecenderungan dalam Kosakata Bahasa Jepang” yang ditulis oleh Andhini Putri Pratami Rustandi, Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. 2015, dan Penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan *Setsubiji* ~gachi, ~gimi, dan ~ppoi pada kalimat bahasa Jepang yang dalam Bahasa Indonesia menyatakan arti kecenderungan” yang

ditulis oleh Rohmat, Mahasiswa Program Studi S1 Sastra Jepang, STBA JIA. 2015.

Berdasarkan hal di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *setsubiji*, khususnya *setsubiji* yang menyatakan makna kecenderungan, yaitu *setsubiji* だらけ, がち, dan 気味, dengan judul “Analisis Penggunaan *Setsubiji* だらけ, がち, dan 気味 yang Menyatakan Kecenderungan Pada Soal-Soal Latihan JLPT N2”.

PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian pada latar belakang, ada beberapa permasalahan yang ingin peneliti ketahui, yaitu bagaimana penggunaan, perbedaan dan apakah dapat saling menggantikan satu sama lainnya dalam kalimat Bahasa Jepang yang terdapat pada soal-soal latihan JLPT N2.

METODE PENELITIAN

a. Metode dan Sumber Data

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Ratna (2006 : 53) mengartikan bahwa metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini berupa data kalimat bahasa Jepang yang memiliki unsur *setsubiji* だらけ, がち, dan 気味 dan didapatkan dari berbagai sumber buku soal-soal latihan JLPT N2, di antaranya: *Shin Nihongo 500-mon N2*, *Nihongo Soumatome Bunpou N2*, *Kanzen Master 2kyuu Nihongo Nouryokushiken Bunpou, Drill and Drill N2*, *Zettai goukaku! Nihongo nouryokushiken kanzen moshi N2*, *Shin Kanzen Masutaa Goi N2*, *Shin*

Shiken Taiou Nihongo Nouryokushiken N2 Yosou Mondaishuu, Jitsu Ryoku Appu! Nihongo Nouryokushiken 2kyuu Bunpouhen, Nihongo Nouryokushiken N1-N2 Shiken ni Deru Bunpou to Hyougen.

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, kamus Bahasa Indonesia, kamus bahasa Jepang, kamus ensiklopedia, jurnal penelitian ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

b. Teknik Analisis Data

Terdapat dua teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu teknik analisis komponen, dan teknik substitusi (teknik ganti). Menurut Nida dalam Harmi (2017 : 4) analisis komponen makna digunakan untuk menentukan komponen makna suatu kata. Sedangkan teknik ganti menurut Sudaryanto (2015 : 48), yaitu:

Teknik ganti digunakan untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti atau unsur ginanti dengan unsur pengganti, khususnya bila tataran pengganti sama dengan tataran terganti atau tataran ginanti. Bila dapat digantikan (atau saling menggantikan) berarti kedua unsur itu dalam kelas atau kategori yang sama. Dan hasil penggunaan teknik ganti itu kemungkinan ada dua, yaitu berupa tututan yang dapat diterima (yang gramatikal) dan yang tidak (tidak gramatikal).

Pada penelitian ini teknik analisis komponen makna digunakan untuk mengetahui seberapa banyak kedekatan, kemiripan, dan ketidaksamaan penggunaan *setsubiji* だらけ , がち , dan 気味 . Sedangkan teknik substitusi (teknik ganti) digunakan untuk mengetahui apakah ada kemungkinan untuk ketiga *setsubiji* tersebut dapat saling menggantikan atau tidak penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti telah menemukan dan mengumpulkan sekitar 31 data, yang terdiri dari 9 data *setsubiji* だらけ, 13 data *setsubiji* がち, dan 9 data *setsubiji* 気味 yang terdapat pada soal-soal latihan JLPT N2. Berikut adalah hasil temuan data dan contoh analisisnya.

a. *Setsubiji* だらけ

彼女は自分の収入に釣り合った生活をしなかったので、借金だらけになった。(新日本語 500 問 N2 (2015 : 93))

Kanojo wa jibun no shuunyuu ni tsuri atta seikatsu wo shinakatta node, shakkin darake ni natta.

Dia menjadi **penuh dengan hutang** karena hidupnya tidak sebanding dengan pendapatannya.

Analisis:

Kata **借金だらけ** terbentuk dari gabungan dua kata, yaitu kata **借金**, masuk ke dalam kelas kata *meishi* (Kt. Benda) + *setsubiji* だらけ masuk ke dalam kelas kata *fukushi* (Kt. Keterangan). Rumus penggunaan *setsubiji* だらけ tersebut sesuai yang diungkapkan dalam buku **完全マスター2 級日本語能力試験文法問題対策**, yaitu Kt. Benda jika dilekatkan *setsubiji* だらけ, maka hanya tinggal ditambahkan *setsubiji* だらけ setelah Kt. Benda tersebut.

Kata **借金だらけ** yang memiliki arti „dipenuhi hutang“, artinya dia dipenuhi dengan sesuatu yang tidak diinginkannya, yaitu hutang (bermakna negatif). Penggunaan *setsubiji* だらけ pada kalimat di atas, sesuai dengan pendapat Makino, yaitu *~darake* digunakan ketika sesuatu ditutupi dengan sesuatu yang tidak diinginkan.

Pada kalimat di atas, *setsubiji* だらけ tidak dapat digantikan dengan *setsubiji* がち, karena *setsubiji* がち digunakan untuk

Perbedaan *setsubiji* だらけ, がち dan 気味 pada kalimat di atas, yaitu *setsubiji* だらけ digunakan untuk menunjukkan sesuatu dipenuhi dengan sesuatu yang tidak diinginkannya (negatif), *setsubiji* がち digunakan untuk menyatakan kondisi cenderung yang akan terjadi, dan *setsubiji* 気味 digunakan untuk menyatakan kondisi kecenderungan yang sudah terlihat.

b. *Setsubiji* がち

幼いころ病気がちだったので、家で本ばかり読んでいた。(新日本語 500 問 N2 (2015 : 180))

Osanai koro byouki gachi datta no de, ie de hon bakari yondeita.

Karena pada saat saya muda **cenderung sakit**, di rumah hanya membaca buku.

Analisis:

Kata 病気がち terbentuk dari gabungan dua kata, yaitu kata 病気 masuk ke dalam kelas kata *meishi* (Kt. Benda) + *setsubiji* がち masuk ke dalam kelas kata *fukushi* (Kt. Keterangan). Rumus penggunaan がち tersebut sesuai yang diungkapkan dalam buku 完全マスター2 級 日本語能力試験文法問題対策, yaitu Kt. Benda jika dilekatkan *setsubiji* がち, maka hanya tinggal ditambahkan saja *setsubiji* がち setelah Kt. Benda tersebut.

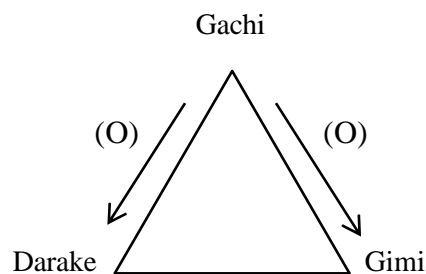
Kata 病気がち yang memiliki arti „cenderung sakit“, artinya sering sakit atau sakit-sakitan. Penggunaan *setsubiji* がち pada kalimat di atas sesuai dengan yang diungkapkan Matsura bahwa ~*gachi* memiliki arti sering; sering-sering; cenderung.

Pada kalimat di atas, *setsubiji* がち dapat digantikan dengan *setsubiji* だらけ. Karena kata sebelumnya yang dilekatkan *setsubiji* がち

ち pada kalimat di atas adalah Kt. Benda. Sehingga sesuai dengan rumus penggunaan *setsubiji* だらけ dalam buku 完全マスター2級日本語能力試験文法問題対策, bahwa yang bisa dilekatkan oleh *setsubiji* だらけ hanyalah Kt. Benda saja. Selain itu, penggunaan *setsubiji* だらけ pada kalimat di atas juga sesuai dengan pendapat Sunagawa, yaitu *~darake* biasa digunakan untuk menunjukkan nilai/makna yang negatif.

Selain itu *setsubiji* がち juga dapat digantikan dengan *setsubiji* 気味. Karena baik *setsubiji* がち maupun *setsubiji* 気味 sama-sama memiliki arti kecenderungan. Seperti yang dikatakan oleh Makino, yaitu *~gimi* juga bisa mengekspresikan ide “cenderung” dalam beberapa konteks.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambaran analisis dari ketiga *setsubiji* tersebut apakah dapat saling menggantikan atau tidak dengan menggunakan teknik substitusi (teknik ganti).



Gambar 4.11
Substitusi *Darake*, *Gachi*, dan *Gimi*

Perbedaan *setsubiji* がち, だらけ, dan 気味 pada kalimat di atas, yaitu *setsubiji* がち digunakan untuk mengartikan sesuatu menjadi sering; sering-sering; cenderung; karena sering dilakukan atau sering terjadi, *setsubiji* だらけ digunakan untuk menunjukkan nilai/makna

yang negatif, dan *setsubiji* 気味 menyatakan kondisi kecenderungan sama seperti *setsubiji* がち.

c. *Setsubiji* 気味

このごろ太り気味なので、駅までバスに乗らず、歩くことにした。(日本語総まとめ文法 (2010 : 26))

Kono goro futori gimi na no de, eki made basu ni norazu, aruku koto ni shita.

Baru-baru ini karena **cenderung gemuk**, saya memutuskan berjalan kaki tanpa naik bus ke stasiun kereta.

Analisis :

Kata 太り気味 pada kalimat di atas yang artinya cenderung gemuk, terbentuk dari gabungan dua kata, yaitu kata 太り, masuk ke dalam kelas kata *doushi* (Kt. Kerja) + *setsubiji* 気味, masuk ke dalam kelas kata *fukushi* (Kt. Keterangan). Kata 太り merupakan Kt. Kerja 太る yang diubah menjadi bentuk ます sehingga menjadi 太ります. Rumus penggunaan *setsubiji* 気味 tersebut sesuai yang diungkapkan dalam buku 完全マスター2 級日本語能力試験文法問題対策, yaitu *gimi* jika dilekatkan setelah Kt. Kerja bentuk ます, maka kata ます tidak digunakan atau dihilangkan. Sehingga menjadi 太り気味.

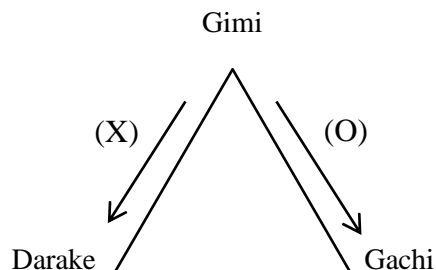
Penggunaan *setsubiji* 気味 pada kalimat tersebut juga sesuai dengan teori yang diungkapkan Makino, bahwa *~gimi* menggambarkan indikasi kecenderungan yang terlihat. Maksud kalimat di atas adalah tubuhnya terlihat cenderung gemuk, sehingga dia memutuskan untuk berjalan kaki ke stasiun kereta.

Pada kalimat di atas, *setsubiji* 気味 tidak dapat digantikan dengan *setsubiji* だらけ. Karena kalimat di atas tidak memiliki indikasi bahwa

adanya sesuatu yang dipenuhi oleh sesuatu. Sesuai dengan teori penggunaan *setsubiji* だらけ menurut Sunagawa, yaitu *~darake* adalah keadaan dimana suatu hal/benda dipenuhi oleh sesuatu. Selain itu, kata sebelumnya yang dilekatkan *setsubiji* がち pada kalimat di atas merupakan Kt. Kerja, sedangkan jika melihat rumus penggunaan *setsubiji* だらけ dalam buku 完全マスター2級日本語能力試験文法問題対策, bahwa yang bisa dilekatkan oleh *setsubiji* だらけ hanyalah Kt. Benda saja.

Sedangkan *setsubiji* 気味 dapat digantikan dengan *setsubiji* がち. Karena *setsubiji* 気味 dan *setsubiji* がち sama-sama memiliki arti „cenderung“, sesuai dengan teori menurut Morita, yaitu *~gachi* jika ditempatkan dalam keadaan tertentu, ada resiko hal itu akan terjadi. Sehingga jika diganti menggunakan *setsubiji* がち akan menjadi “このごろ太りがちなので、駅までバスに乗らず、歩くことにした” yang artinya “Baru-baru ini karena **cenderung gemuk**, saya memutuskan berjalan kaki tanpa naik bus ke stasiun kereta.” Maksudnya karena dia cenderung mudah naik berat badannya, maka untuk mencegahnya dia berjalan kaki ke stasiun kereta.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambaran analisis dari ketiga *setsubiji* tersebut apakah dapat saling menggantikan atau tidak dengan menggunakan teknik substitusi (teknik ganti).



Gambar 4.24
Substitusi *Darake*, *Gachi*, dan *Gimi*

Perbedaan *setsubiji* 気味, だらけ, dan がち pada kalimat di atas, yaitu *setsubiji* 気味 digunakan untuk menggambarkan indikasi kecenderungan yang terlihat, *setsubiji* だらけ digunakan untuk menunjukkan keadaan dimana suatu hal/benda dipenuhi oleh sesuatu, dan *setsubiji* がち digunakan untuk menyatakan situasi yang cenderung akan terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari 31 data penelitian yang diambil dari soal-soal latihan JLPT N2 yang mengandung unsur *setsubiji* だらけ, がち, dan 気味, tentang penggunaan *setsubiji* だらけ, がち, dan 気味, dapat atau tidak untuk saling menggantikan penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang, serta perbedaan dari ketiga *setsubiji* tersebut, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan *setsubiji* だらけ, がち, dan 気味, yaitu:
 - a. *Setsubiji* だらけ.
 - 1) Untuk menyatakan kondisi sesuatu yang dipenuhi oleh sesuatu yang tidak diinginkan;
 - 2) Untuk menyatakan pada sesuatu yang awalnya maknanya positif, tetapi jika diartikan secara keseluruhan menunjukkan makna yang cenderung negatif;
 - 3) Untuk menyatakan nilai/makna yang negatif;
 - 4) Untuk menunjukkan jumlah/kuantitas sehingga memiliki arti penuh.
 - b. *Setsubiji* がち.
 - 1) Untuk menyatakan kondisi yang cenderung akan terjadi;
 - 2) Untuk mengekspresikan kecenderungan yang tidak diinginkan pada seseorang atau sesuatu;

- 3) Untuk mengartikan sesuatu menjadi sering; sering-sering; cenderung; karena sering dilakukan atau sering terjadi;

c. *Setsubiji* 気味.

- 1) Untuk menunjukkan gagasan tentang „agak...“ atau „sedikit...“;
- 2) Untuk menggambarkan indikasi kecenderungan yang terlihat;

2. Perbedaan dari *setsubiji* だらけ, がち, dan 気味 adalah :

- a. *Setsubiji* だらけ merupakan *setsubiji* yang biasa digunakan untuk menyatakan seseorang/sesuatu dipenuhi dengan sesuatu yang tidak diinginkannya, atau cenderung memiliki makna/nilai yang negatif. Dan kata yang bisa dilekatkan oleh *setsubiji* だらけ hanyalah Kt. Benda saja.
- b. *Setsubiji* がち merupakan *setsubiji* yang biasa digunakan untuk menyatakan kecenderungan yang akan terjadi. Artinya dalam konteks tersebut kejadiannya belum benar-benar terjadi dan ada kemungkinan bahwa kejadian tersebut tidak terjadi. Tetapi dilihat dari kondisi yang ada, kemungkinan untuk terjadi lebih besar dibandingkan tidak terjadi. Selain itu, *setsubiji* がち juga lebih cenderung digunakan kepada sesuatu yang bernilai/bermakna negatif.
- c. *Setsubiji* 気味 biasa digunakan untuk menyatakan kecenderungan yang biasanya sudah terlihat dan biasanya sudah terjadi.

3. Hasil substitusi/penggantian penggunaan dari ketiga *setsubiji* tersebut, adalah:
- a. *Setsubiji* だらけ dapat digantikan dengan *setsubiji* がち, apabila kondisi kalimat yang akan dilekatkan *setsubiji* がち memiliki kecenderungan yang tidak diinginkan (negatif).
 - b. *Setsubiji* だらけ tidak dapat digantikan dengan *setsubiji* がち, apabila :
 - 1) Kondisinya sudah terjadi, karena *setsubiji* がち digunakan untuk menyatakan kondisi cenderung yang akan terjadi.
 - 2) Tidak adanya indikasi kecenderungan yang tidak diinginkan (negatif).
 - c. *Setsubiji* だらけ dapat digantikan dengan *setsubiji* 気味 apabila kondisinya sudah terlihat dan terjadi, karena menurut Makino, *setsubiji* 気味 digunakan untuk menggambarkan indikasi kecenderungan yang terlihat.
 - d. *Setsubiji* だらけ tidak dapat digantikan dengan *setsubiji* 気味 apabila :
 - 1) Tidak memiliki indikasi kecenderungan.
 - 2) Pada *setsubiji* だらけ menunjukkan kuantitas atau jumlah yang banyak, karena menurut Makino, 気味 digunakan untuk menunjukkan gagasan tentang „agak...“ atau „sedikit...“
 - e. *Setsubiji* がち dapat digantikan dengan *setsubiji* だらけ apabila kata yang sebelumnya akan dilekatkan merupakan Kt. Benda.

- f. *Setsubiji がち* tidak dapat digantikan dengan *setsubiji だらけ* apabila kondisinya tidak memiliki indikasi bahwa adanya sesuatu yang dipenuhi oleh sesuatu.
- g. *Setsubiji がち* dapat digantikan dengan *setsubiji 気味* apabila memiliki arti dan makna kecenderungan yang sama.
- h. *Setsubiji がち* tidak dapat digantikan dengan *setsubiji 気味* apabila tidak memiliki indikasi kecenderungan yang terlihat.
- i. *Setsubiji 気味* tidak dapat digantikan dengan *setsubiji だらけ* apabila tidak memiliki indikasi bahwa adanya sesuatu yang dipenuhi oleh sesuatu.
- j. *Setsubiji 気味* dapat digantikan dengan *setsubiji がち* apabila:
 - 1) Adanya kemungkinan bahwa hal tersebut akan cenderung terjadi.
 - 2) Memiliki indikasi sesuatu hal yang tidak diinginkan atau bermakna negatif.
- k. *Setsubiji 気味* tidak dapat digantikan dengan *setsubiji がち* apabila tidak memiliki kecenderungan atau makna yang tidak diinginkan pada seseorang/sesuatu.

Daftar Pustaka

- Ajia Gakusei Bunka Kyoukai Ryuugakusei Nihongo Koosu (2001). 完全マスター2級日本語能力試験文法問題対策. Japan.
- Hiroaki, Inou., dkk. (2011). 新完全マスター語彙能力試験文法 N2.Japan: 3A Corporation.
- Harmi, Regina., dkk. (2017). Konsep Jatuh dalam Bahasa Sunda (Analisis Komponen Makna). Semarang. Artikel Ilmiah. Diunduh tanggal 16 Juli 2019.
DOI : <http://eprints.undip.ac.id/58624/>
- Hoshiono, K, Kazuko M. (2010). ドリル&ドリル日本語能力試験文法 N2. Japan: Unicom

- Makino, S, Michio Tsutsui. (2008). *A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar*. Japan: The Japan Times
- Matsumoto, S, Keioko Hoshino. (2003). *実力アップ！日本語能力試験 2級 文法編*. Japan: Unicom
- Matsura, Kenji. (2005). *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Morita, Yoshiyuki. 1989. *Kiso Nihongo Jiten*. Japan: Kadokawa Gakugei Shuppan.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2006). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Rustandi, Andhini. (2015). *Analisis Makna Sufiks ~Ppoi, ~Gachi, ~Gimi, dan ~Ge Yang Menyatakan Kecenderungan Dalam Kosakata Bahasa Jepang*. Bandung: Skripsi. Diunduh tanggal 8 Juli 2019. DOI : <http://repository.upi.edu/20955/>
- Santoso, Teguh. (2015). *Dasar-dasar Morfologi Bahasa Jepang Edisi 2*. Yogyakarta: morfalingua
- Sasaki, H, Noriko Matsumoto. (2010). *日本語総まとめ文法 N2*. Japan: Ask Publishing
- _____ . (2015). *新日本語 500 問 N2*. Japan: Ask Publishing
- Sudjianto, Dahidi. (2014). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. (2018). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: HUMANIORA.
- Sutedi, Dedi. (2014). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: humaniora.
- Tsutsui, umiko, dkk,. (2010). *日本語能力試験 N1ーN2 試験に出る文法と表現*.Japan: Kirihara Shoten.
- Watanabe, Ako, dkk. (2013). *ゼツタイ合格！日本語能力試験完全模試 N2*. Japan: J Research Publishing
- Yutaka, O, Ooyama M. (2010). *新試験対応日本語能力試験 N2 予想問題集*. Japan: Asao Sato